

Keanekaragaman Jenis Durian (*Durio spp.*) Pada Tembawang Desa Sungai Buluh Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang

Ria Rosdiana Hutagaol¹⁾ Andreas Sundrma²⁾

Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang¹⁾, FKIP Universitas Kapuas Sintang²⁾

Email : riarose.h@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis durian(*Durio spp.*) pada kawasan tembawang Desa Sungai Buluh Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Oktober tahun 2018 di Desa Sungai Buluh pada areal Tembawang Sungai Peru dan Tembawang Jelimpau Hulu Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi atau penjelajahan yang digunakan untuk menjelajah lokasi penelitian yaitu Tembawang Sungai Peru dan Tembawang Jelimpau Hulu. Metode ini dimaksudkan untuk menemukan semua jenis durian lokal yang terdapat pada Tembawang Desa Sungai Buluh. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara terhadap masyarakat lokal untuk mendapatkan informasi mengenai nama lokal durian dan pemanfaatannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kedua Tembawang ditemukan enam jenis durian atau dalam bahasa lokal disebut “Rian”, yaitu *Durio kutajensis* (Rian Tajau), *Durio zibethinus* (Rian Keban), *Durio graveolens* (Rian Teroung), Rian Tengka, Rian Adoun dan Rian Kelampai.

Kata Kunci : Tembawang, Keanekaragaman Jenis Durian

PENDAHULUAN

Tembawang merupakan salah satu bentuk sistem agroforestry tradisional di Kalimantan Barat. Sistem penggunaan lahan pada areal tembawang dilakukan dengan sesuai dengan kearifan lokal dan tradisi yang dilakukan secara turun temurun, khususnya oleh masyarakat suku Dayak Kalimantan Barat. Tembawang tidak hanya memiliki

nilai ekonomis, namun juga memiliki nilai konservasi yang tinggi.

Tembawang bermula dari tradisi masyarakat suku Dayak yang hidup berpindah-pindah mengikuti pola ladang mereka. Di areal pemukiman, mereka menanam berbagai jenis tumbuhan terutama jenis-jenis penghasil bahan makanan seperti berbagai jenis pohon buah-buahan. Tidak semua tumbuhan yang ada

pada areal tembawang adalah hasil penanaman, namun terdapat juga berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami seperti jenis perdu, rotan, jenis-jenis epifit dan liana. Pada saat berpindah pemukiman, maka tanaman yang ditinggalkan oleh penduduk akan terus tumbuh tanpa campur tangan manusia, yang dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama antara masyarakat dan perangkat desa.

Menurut Harum (2012) dalam YS. Aini (2016), sistem tembawang merupakan perpaduan tengkawang dan pohon buah/kayu baik yang berasal dari bekas kampung yang telah ditinggalkan maupun lokasi yang sengaja ditanam pohon buah-buahan. Tembawang dijadikan sebagai tempat untuk berburu, sumber buah-buahan, bahan bangunan, obat tradisional, bahan kerajinan, pengasil madu dan lain sebagainya. Di dalam tembawang tidak diperbolehkan menebang kayu, menanam tanpa izin atau mengalihfungsikan kawasan.

Pelanggaran aturan dikenakan sanksi adat.

Tembawang Desa Sungai Buluh dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat setempat secara bersama-sama. Terdapat dua areal tembawang yaitu Tembawang Sungai Peru dengan luas 2,5 ha dan Tembawang Jelimpau Hulu dengan luas 3,5 ha. Tumbuhan yang sering dimanfaatkan adalah tumbuhan sebagai sumber bahan pangan yaitu tumbuhan penghasil buah-buahan, sebagai penunjang kebutuhan ekonomi masyarakat. Salah satu keanekaragaman jenis buah-buahan yang sangat diminati dan bernilai ekonomi tinggi adalah durian (*durio spp*) atau yang dikenal dengan istilah setempat dengan sebutan Rian, namun secara ilmiah jenis-jenis durian lokal ini belum terdokumentasi sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis durian di Tembawang Desa Sungai Buluh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksploratif sehingga metode yang digunakan adalah metode eksplorasi atau penjelajahan yang digunakan untuk menjelajah lokasi penelitian yaitu Tembawang Sungai Peru dan Tembawang Jelimpau Hulu yang terletak di Desa Sungai Buluh Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Metode ini dimaksudkan untuk menemukan semua jenis durian lokal yang terdapat pada Tembawang Desa Sungai Buluh.

Jenis-jenis durian yang ditemukan akan diidentifikasi untuk dapat mendeskripsikan ciri-ciri morfologisnya. Setiap jenis durian yang ditemukan dikoleksi bagian ranting, daun, bunga, buah dan biji, selain itu dilakukan pengamatan

terhadap bentuk tajuk dan kulit batang pohon setiap jenis durian. Informasi mengenai nama lokal dalam bahasa setempat dan pemanfaatannya sebagai data penunjang diperoleh berdasarkan wawancara dengan penduduk setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam jenis durian lokal yang ditemukan pada areal Tembawang Desa Sungai Buluh Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang, dimana masyarakat setempat menyebut durian dengan sebutan “rian”. Pada kedua tembawang ditemukan enam jenis durian yang sama, yaitu seperti pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Jenis Durian (*Durio spp*) Di Areal Tembawang Desa Sungai Buluh

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal
1.	<i>Durio kutajensis</i>	Rian Tajau/Durian Lai
2.	<i>Durio sp</i>	Rian Tengka
3.	<i>Durio zibethinus</i>	Rian Keban/Durian Sukun
4.	<i>Durio sp.</i>	Rian Adoun

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal
5.	<i>Durio graveolens</i>	Rian Teroung/Durian Merah
6.	<i>Durio sp.</i>	Rian Kelampai

Marga atau genus *Durio* merupakan tumbuhan asli di daratan Asia Tenggara. Genus yang diperkirakan berjumlah 30 jenis ini tersebar dari Srilanka, India, Myanmar, Thailand, Malaysia, Kalimantan, Sumatera, Filipina, hingga Papua Nugini. Satu jenis *Durio* hanya ditemukan di beberapa wilayah geografi, seperti Srilanka, India dan Myanmar sedangkan wilayah Malay Peninsula memiliki 11 jenis dengan 5 jenisnya yang endemik. Sekitar 8 jenis ditemukan di Pulau Sumatera, dimana satu jenisnya endemik sedangkan daratan Kalimantan memiliki 21 jenis dengan 15 jenisnya yang bersifat endemik (Priyanti, 2012).

Kekayaan jenis durio yang tumbuh di Kalimantan juga menandakan bahwa daerah tersebut kaya akan sumber genetika dan ekosistemnya. Individu-individu dari tumbuhan durian dapat hidup bersama di suatu tempat membentuk populasi yang besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 jenis durian ditemukan pada kedua tembawang Desa Sungai Buluh. Enam jenis durian tersebut adalah *Durio kutajensis* (dalam bahasa lokal disebut Rian Tajau) , *Durio zibethinus* (dalam bahasa lokal disebut Rian Keban), *Durio graveolens* (dalam bahasa lokal disebut Rian Teroung) dan ditemukan tiga jenis durian yang belum diketahui nama ilmiah jenisnya namun memiliki nama lokal berdasarkan bahasa penduduk setempat yaitu *Rian Tengka*, *Rian Adoun* dan *Rian Kelampai*.

1. *Durio kutajensis* (Rian Tajau)

Rian Tajau memiliki bentuk tajuk seperti piramida, permukaan batang kasar dan pecah-pecah warna kulit batang putih abu-abu dan kemerahan pada celah batang. Bentuk daun Rian Tajau adalah jorong dengan pangkal daun lancip, permukaan daun kasar, warna daun hijau gelap

serta terdapat bercak putih. Bentuk buah berbentuk bulat belimbing dengan warna kuning kehijauan.

2. *Durio zibethinus* (Rian Keban)

Durian ini merupakan tumbuhan yang memiliki ukuran tinggi mencapai 50 m, dengan bentuk tajuk berbentuk lonjong. Rian Keban berbuah setahun satu kali, berbunga pada bulan September dan buah dapat dipanen pada bulan Desember sampai Januari.

3. *Durio graveolens* (Rian Teroung)

Bentuk batang bulat merata, permukaan kulit tidak terlalu kasar dan sedikit pecah-pecah dengan warna kulit kayu coklat tua. Daun berbentuk lonjong, ujung daun runcing dan warna daun hijau tua. Bentuk buah rian teroung adalah bulat dan berwarna hijau tua.

4. Rian Tengka

Tajuk berbentuk bulat. Warna kulit batang mirip dengan Rian Tajau yaitu putih keabu-abuan dengan warna kemerahan pada celah-celah batang. Bentuk daun lanset, ujung daun berbentuk runcing dan warna daun hijau tua

atau hijau gelap, juga terdapat bercak putih sehingga permukaan daun agak kasar.

5. Rian Adoun

Rian Adoun memiliki tajuk berbentuk bulat tidak beraturan yang disebabkan arah tumbuh dahan dan ranting kayu yang tidak beraturan. Permukaan kulit batang agak halus, tidak pecah-pecah dengan warna kulit batang putih keabuan. Bentuk daun jorong dengan permukaan yang halus dan mengkilap. Warna daun hijau tua dengan tepi daun yang rata. Buah berbentuk bulat lonjong dengan warna kekuningan.

6. Rian Kelampai

Durian ini memiliki batang berbentuk bulat, permukaan kulit batang pecah-pecah, kasar dan arna merah kecoklatan. Daun durian jenis ini berbentuk lonjong, pangkal daun lancip, ujung daun sangat runcing dan warna daun hijau muda. Bagian tepi daun rata dengan permukaan yang agak kasar. Bentuk buah rian kelampai melengkung kearah pangkal buah dengan

ukuran agak kecil dibandingkan durian jenis lainnya.

PENUTUP

Tembawang memiliki peranan penting bagi masyarakat yang hidup di sekitar tembawang. Masyarakat memanfaatkan tembawang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan mengambil berbagai hasil tembawang seperti buah-buahan, sayuran, bumbu, tumbuhan obat dan berbagai tumbuhan lainnya yang berguna untuk memenuhi kebutuhan mereka. Desa Sungai Buluh Kecamatan Tempunak memiliki dua areal tembawang yaitu Tembawang Jelimpau Hulu dan Tembawang Sungai Peru yang juga berperan dalam menopang kehidupan masyarakat desa tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di areal Tembawang Desa Sungai Buluh Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang, yaitu Tembawang Jelimpau Hulu dan Tembawang Sungai Peru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kedua Tembawang ditemukan enam jenis durian (*Durio spp.*), yaitu *Durio kutajensis* (Rian Tajau), *Durio*

zibethinus (Rian Keban), *Durio graveolens* (Rian Teroung), Rian Tengka, Rian Adoun dan Rian Kelampai.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyanti, 2012, **Keanekaragaman Jenis Tumbuhan *Durio spp.* Menurut Perspektif Masyarakat Dayak**, Jurnal Widya Tahun 29 Nomor 319 April 2012. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wandi, Hanna Artuti Ekamawanti dan Tri Widiastuti, 2016, **Keanekaragaman Jenis Vegetasi Penyusun Tembawang Di Desa Bangun Sari Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang**, Jurnal Hutan Lestari Vol 4 (4), Universitas Tanjungpura Pontianak
- Sumarharni dan Titik Kalima, **Struktur dan Komposisi Agroforestri Tembawang di Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat**, 2015, Proseminas Masy Biodiv Indon, Volume 1 Nomor 5 Agustus 2015.
- Yasri Syarifatul Aini, Nyoto Santoso dan Rinekso Sukmadi, 2016, **Pengelolaan Tembawang Suku Dayak Iban, Di Desa Sungai Mawang Puring Kencana Kapuas Hulu Kalimantan Barat**, Media Konservasi Vol 21 No. 2 Agustus 2016, IPB.

Peranan Mol Rebung Dalam Meningkatkan Hasil Tanaman Bayam Cabut (*Amaranthus hybridus*, L.) Pada Tanah PMK

Nining Sri Sukasih dan Suciana Susanti

Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang

email: niningskasih@gmail.com

Abstrak: Tanah PMK dikenal dengan tanah ultisol yang memiliki beberapa kekurangan seperti pH rendah, bahan organik rendah, unsur hara rendah serta kandungan Al dan Fe yang tinggi sehingga menghambat penyerapan hara. Agar dapat diusahakan maka pemberian MOL rebung dapat memperbaiki struktur tanah dan menambah unsur hara. Membaikinya struktur tanah dan tersedianya unsur hara menyebabkan tanaman bayam tumbuh dan berproduksi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan MOL rebung dalam meningkatkan hasil bayam cabut pada tanah PMK. Penelitian ini dilakukan dengan metode percobaan lapangan. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok dengan MOL rebung sebagai perlakuan yang terdiri dari 5 (lima) taraf dan lima ulangan yaitu: tidak diberi MOL rebung (M_0), 15 ml MOL rebung (M_1), 30 ml MOL rebung (M_2), 45 ml MOL rebung (M_3), dan 60 ml MOL rebung (M_4). Hasil penelitian diketahui bahwa Pemberian MOL rebung berpengaruh terhadap hasil bayam cabut pada tanah PMK, yang ditandai dengan berat segar tanaman. Pemberian 60 ml MOL rebung menghasilkan hasil bayam cabut yang tertinggi pada tanah PMK, rata-rata 40,70 gram per tanaman.

Kata Kunci : Rebung, MOL, hasil, bayam cabut

PENDAHULUAN

Bayam cabut (*Amaranthus hybridus*, L.) merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak memberikan manfaat bagi kesehatan di antaranya dapat memberikan rasa dingin dalam perut, dapat memperlancar pencernaan dan banyak mengandung vitamin A, vitamin C serta banyak mengandung garam-garam mineral yang penting seperti kalsium, fosfor, dan besi untuk mendorong pertumbuhan dan

menjaga kesehatan (Sunaryono, 2003:154). Menurut Wijaya, dkk. (2014:2), tanaman bayam dipromosikan sebagai sayuran yang berfungsi ganda yaitu sebagai pemenuhan gizi dan pendapatan ekonomi masyarakat, bayam juga mengandung riboflamin dan asam folik yang merupakan unsur penting vitamin B kompleks, asam amino dan thiamin.

Pada prinsipnya membudidayakan tanaman bayam

tidak terlalu rumit karena dapat tumbuh disemua jenis tanah, tetapi untuk mendapatkan hasil yang tinggi hal yang harus diperhatikan adalah ketersediaan unsur hara dalam tanah. Unsur hara yang cukup hanya diperoleh pada tanah yang subur dan banyak bahan organik, kondisi tanah seperti ini tidak diperoleh pada tanah PMK karena tanah ini banyak mengandung Al dan Fe dan bahan organiknya rendah. Agar diperoleh pertumbuhan dan hasil bayam yang memiliki nilai ekonomi tinggi tanaman perlu diberi pupuk, salah satunya adalah dengan memberikan bahan organik cair yang mengandung mikroorganisme seperti Mol rebung.

MOL rebung mengandung unsur hara K, Mg dan S yang sangat diperlukan oleh tanaman dalam pertumbuhan dan hasil (Susetya, 2011:1). MOL juga dapat memperkaya unsur hara tanah, berperan sebagai perbaikan sifat fisik tanah, tata ruang udara tanah, mempertinggi daya ikat tanah terhadap zat hara sehingga tidak mudah larut oleh air hujan. Pemberian MOL rebung pada tanah

PMK dirasakan sangat cocok karena bahan dasarnya adalah bahan organik yang dapat membantu menggemburkan tanah, dan menambah bahan organik tanah serta menyediakan unsur hara. Membaiknya kondisi tanah terutama fisik tanah akan mempengaruhi akar tanaman bayam dapat berkembang dengan baik dalam menyerap air dan unsur hara dalam tanah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan MOL rebung dalam meningkatkan hasil tanaman bayam cabut pada tanah PMK

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen lapangan, menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK). Faktor perlakuan dalam penelitian ini adalah MOL rebung yang terdiri dari 5 (lima) taraf dan lima ulangan. Lima taraf perlakuan yang dimaksud sebagai berikut : M_0 = tidak diberi MOL rebung , M_1 = 15 ml MOL rebung , M_2 = 30 ml MOL rebung

Peranan Mol Rebung Dalam Meningkatkan Hasil Tanaman Bayam Cabut
(*Amaranthus hybridus*, L.) Pada Tanah PMK

,M₃ = 45 ml MOL rebung dan M₄ = 60 ml MOL rebung

Jumlah keseluruhan pengamatan adalah yaitu 5 taraf MOL rebung x 5 ulangan x 16 tanaman = 400 tanaman percobaan. Tanaman pengamatan diambil 4 tanaman dari tiap petakan percobaan, sehingga didapat 5 taraf MOL rebung x 5 ulangan x 4 tanaman = 100 tanaman pengamatan.

Bahan dan Alat Penelitian

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : benih bayam, rebung, gulamerah, air beras , furadan 3G, pupuk kandang kotoran ayam. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah parang

dan cangkul, ember plastik , saringan , handsprayer, kamera, alat tulis, timbangan digital, jarum suntik printer, penggaris .

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember sampai Maret 2019. Tempat pelaksanaan penelitian adalah Desa Baning Kota Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berat Segar

Rerata pengamatan terhadap berat segar tanaman bayam cabut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata pengamatan MOL Rebung Terhadap Berat Segar Per Tanaman(g)

Perlakuan	Ulangan					Jumlah	Rerata
	I	II	III	IV	V		
M₀	18,25	24,25	32,25	22,00	28,50	125,25	25,05
M₁	18,00	21,00	27,25	23,50	39,25	129,00	25,80
M₂	20,50	19,00	37,50	26,25	35,00	138,25	27,65
M₃	26,25	26,75	48,25	26,50	29,00	156,75	31,35
M₄	43,75	47,50	36,00	40,00	36,25	203,50	40,70
Total	126,75	138,50	181,25	138,25	168,00	752,75	30,11

Sumber: Data pengamatan, 2018.

Peranan Mol Rebung Dalam Meningkatkan Hasil Tanaman Bayam Cabut
(*Amaranthus hybridus*, L.) Pada Tanah PMK

Data hasil pengamatan tersebut selanjutnya dianalisa dengan menggunakan Analisa Sidik Ragam yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Sidik Ragam MOL Rebung terhadap Berat Segar Per Tanaman (g)

SK	DB	JK	KT	F hitung	F tabel	
					0,05	0,01
Ulangan	4	421,98	105,50	2,38 ^{tn}	3,01	4,77
Perlakuan	4	819,58	204,90	4,63 *	3,01	4,77
Galat	16	708,82	44,30			
Total	24	1950,39		kk =	22,11%	

Sumber: Hasil analisis data, 2018.

Keterangan: tn = pengaruh tidak nyata pada taraf 95%

* = pengaruh nyata pada taraf 95%

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perlakuan MOL rebung berpengaruh sangat nyata terhadap berat segar tanaman. Langkah selanjutnya dilakukan Uji BNJ yang hasil perhitungannya ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Uji BNJ MOL Rebung Terhadap Berat Segar PerTanaman (g)

Perlakuan	Rerata	Beda			
M₀	25,05 a	-			
M₁	25,80 a	0,75 ^{tn}	-		
M₂	27,65 ab	2,60 ^{tn}	1,85 ^{tn}	-	
M₃	31,35 b	6,30 *	5,55 *	3,70 ^{tn}	-
M₄	40,70 c	15,65**	14,90**	13,05**	9,35**
BNJ 0,05 =	5,39		BNJ 0,01 =	6,91	

Sumber: Hasil analisis data, 2018.

Keterangan: tn = beda tidak nyata pada taraf 95%

* = beda nyata pada taraf kepercayaan 95%

** = beda nyata pada taraf 99%

Nilai yang tertera dalam tabel yang disertai dengan huruf sama menunjukkan tidak beda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Hasil luji BNJ seperti yang terlihat dalam Tabel 3, diketahui bahwa berat segar tanaman mengikuti taraf pemberian MOL Rebung. Semakin tinggi dosis diberikan maka semakin tinggi juga berat segar tanaman bayam cabut.

Pembahasan

Hasil analisa data diketahui bahwa pemberian MOL rebung berpengaruh nyata terhadap berat segar tanaman. Menurut Salisbury dan Ros (2005) berat basah merupakan total berat tanaman yang merupakan hasil aktivitas metabolik tanaman.

Pemberian MOL rebung 60 ml menghasilkan berat tanaman tertinggi disebabkan karena kandungan mikroorganisme dan senyawa fitohormon yang terdapat didalam MOL rebung. Menurut Mulyono (2015) MOL rebung bambu mengandung senyawa giberelin untuk pertumbuhan vegetatif. Giberelin memiliki fungsi utama yaitu mendorong perkembangan biji, perkembangan kuncup dan perpanjangan batang

dan pertumbuhan daun mendorong pembungaan mempengaruhi pertumbuhan dan diferensiasi akar.

Sari, dkk (*dalam* Sukasih) menyatakan bahwa salah satu zat pengatur tumbuh yang dihasilkan oleh mikroba dalam MOL adalah auksin dan sitokinin. Sitokinin berfungsi merangsang pembelahan sel, merangsang pembentukan tunas pada batang maupun pada kalus, menghambat efek dominansi apikal, dan mempercepat pertumbuhan memanjang. Bertambahnya jumlah sel pada tanaman pada percobaan ini diduga menyebabkan berat tanaman menjadi lebih baik dibandingkan dengan tanaman yang tidak diberi MOL rebung. Wattimena (1988), auksin akan meningkatkan kandungan zat organik dan anorganik di dalam sel. Selanjutnya zat-zat tersebut akan diubah menjadi protein, asam nukleat, polisakarida, dan molekul kompleks lainnya. Senyawa-senyawa tersebut akan membentuk jaringan dan organ, dengan demikian berat basah tanaman meningkat.

Meningkatnya berat segar tanaman sebagai akibat dari

pengaruh pemberian MOL rebung juga diduga karena ketersediaan dan serapan unsure hara yang diperlukan oleh tanaman menjadi tersedia seperti karbohidrat, protein dan lipida. Senyawa-senyawa tersebut berperan dalam pembentukan organ-organ tanaman. Seperti dikemukakan oleh Harjadi (1995) bahwa hasil metabolisme (karbohidrat, protein dan lipida) digunakan tanaman untuk keperluan pembentukan dan pembesaran sel tanaman. Selanjutnya dijelaskan oleh Dwidjoseputro (1992) bahwa tanaman akan tumbuh subur dan memberikan hasil yang baik jika unsure hara yang dibutuhkannya tersedia dalam jumlah cukup dan seimbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisa data pada percobaan ini diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian MOL rebung berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan, tetapi berpengaruh nyata terhadap hasil bayam cabut pada tanah PMK, yang ditandai dengan berat segar tanaman.

2. Pemberian 60 ml MOL rebung menghasilkan hasil bayam cabut yang tertinggi pada tanah PMK, rata-rata 40,70 gram per tanaman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk:

1. Memberikan MOL rebung dalam budidaya bayam cabut karena pertumbuhan dan hasil meningkat yang terlihat pada berat segar tanaman.
2. Meningkatkan hasil bayam cabut pada tanah PMK dapat diberikan 60 ml MOL rebung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinong AR, Lasiwua CD. 2011. *Aplikasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi*. Jurnal Agrisistem 7(1): 47-54.
- Ariyanto. 2008. *Analisis Tata Niaga Sayuran Bayam*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2017. *Kalimantan Barat Dalam Angka Tahun 2017*. Pontianak: BPS Kalimantan Barat.
- Bandini. 2002. *Budidaya Bayam*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Peranan Mol Rebung Dalam Meningkatkan Hasil Tanaman Bayam Cabut
(*Amaranthus hybridus*,L.) Pada Tanah PMK

- | | |
|--|--|
| <p>Bucman, H.O., Brady, N.C. terjemahan Soegiman. 1982. <i>Ilmu Tanah</i>. Jakarta: Bhatarara Karya Aksara.</p> <p>Dinas Pertanian Kabupaten Jombang. 2010. <i>Panduan Pembuatan Mikroorganisme Lokal</i>. Dinas Pertanian Kabupaten Jombang.</p> <p>Dwidjoseputro, D. 1992. <i>Pengantar Fisiologi Tumbuhan</i>. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.</p> <p>Fazria, M. A. 2011. <i>Pengukuran Zat Besi Dalam Bayam Merah Dan Suplemen Penambah Darah Serta Penanganan Terhadap Peningkatan Hemoglobin Dan Zat Besi Dalam Darah</i>. Universitas Indonesia, Depok.</p> <p>Gadner, F.P., R.B. Pearce., dan R.L. Mitchell. 1991. <i>Fisiologi Tanaman Budidaya</i>. Diterjemahkan oleh Herawati</p> | <p>Susilo dan Subiyanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press.</p> <p>Hadisoeganda, A. W. W. 1996. <i>Bayam sayuran penyangga petani di Indonesia</i>. Monograft No. 4, Bandung.</p> <p>Hardjadi. S.S. 1991. <i>Pengantar Agronomi</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.</p> <p>Hardjowigeno, S. 1992. <i>Klasifikasi Tanah dan Pedogenesis</i>. Jakarta: Akademika Presindo.</p> <p>Hardjowigeno, S. 2003. <i>Ilmu Tanah</i>. Jakarta: Akademika Presindo.</p> <p>Lindung. 2015. <i>Teknologi Mikroorganisme EM4 dan MOL</i>. Jambi: Balai Pelatihan Penyuluhan Jambi.</p> <p>Lingga, P. 1995. <i>Petunjuk Penggunaan Pupuk</i>. Jakarta: Penerbit Swadaya.</p> |
|--|--|